



PENGARUH MODEL CTL BERBANTUAN *OPEN THE BOX WORDWALL* TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 43 PALEMBANG

Era Ayu Wandira^{1*}, Januardi², Linda Lia³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas PGRI Palembang

*Email: eraayuwandira252@gmail.com, januardibkl@gmail.com, lindalia@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4984>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang kontekstual, serta minim penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Open the Box Wordwall terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sumber energi di kelas V SD Negeri 43 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar, dokumentasi, serta observasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator minat belajar meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, serta analisis perbandingan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan Open the Box Wordwall memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta didukung media permainan interaktif mampu meningkatkan antusiasme, perhatian, keterlibatan aktif, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model CTL berbantuan Open the Box Wordwall efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Open The Box Wordwall, Minat Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar menuntut guru untuk mampu menciptakan proses belajar yang aktif, kontekstual, dan menarik agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa karena berpengaruh langsung terhadap perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2020), minat belajar mendorong siswa secara sadar untuk terlibat dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan kontekstual menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar (Slameto, 2021).

Berdasarkan Hasil observasi awal di SD Negeri 43 Palembang terdapat 36 siswa kelas V dan wawancara dengan 2 guru kelas, diketahui 75% siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep IPAS, terutama pada materi sumber energi, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses



pembelajaran, antara lain rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari kurangnya antusiasme, sikap pasif, serta minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Pembelajaran masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah dan penugasan tertulis sehingga kurang kontekstual dan belum sepenuhnya mengaitkan materi sumber energi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sari & Widodo, 2022).

Kondisi ini menyebabkan suasana belajar kurang menarik dan monoton sehingga berdampak pada rendahnya perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi IPAS. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sumber energi, terutama dalam membedakan jenis-jenis sumber energi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan konteks nyata. Rendahnya minat belajar siswa juga tercermin dari partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, dimana hanya sekitar 40% siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam kerja kelompok. Kondisi menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS belum optimal (Hamzah & Muhlisrarini, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dipadukan dengan media *Open the Box Wordwall*. Model *CTL* menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Johnson, 2002). Menurut Januardi (2023), hal ini dilakukan agar membuat peserta didik tidak tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai di harapkan.

Selain itu, media *Open the Box Wordwall* sebagai media digital berbasis permainan edukatif mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Menurut Muslimah, V, Taufik, M & Lia, L. (2024), pembelajaran dapat berlangsung di sekolah, maka harus ada media pembelajaran yang tidak hanya mudah dipahami anak tetapi juga memuat informasi yang hanya menarik, rasa ingin tahu, serta suasana belajar yang tidak monoton. Integrasi antara model *CTL* dan media *Wordwall* berpotensi menciptakan pembelajaran IPAS yang bermakna, aktif, dan kontekstual (Kurniawan & Wuryandani, 2021).

Integrasi antara model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media *Open the Box Wordwall* berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Model *CTL* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan konteks nyata, khususnya dalam pembelajaran IPAS (Kemdikbudristek, 2022). Sementara itu, media *Open the Box Wordwall* sebagai media digital berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta partisipasi aktif siswa melalui aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna (Hidayati & Nurcahyo, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maupun penggunaan media pembelajaran digital *Wordwall* telah banyak diteliti secara terpisah dalam meningkatkan hasil belajar maupun motivasi siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model *CTL* dengan media *Open the Box Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi sumber energi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan model pembelajaran kontekstual dengan media digital berbasis permainan edukatif yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar secara optimal.



Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh penerapan model CTL berbantuan *Open the Box Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Pemilihan model dan media tersebut didasarkan pada upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model CTL yang dipadukan dengan media *Open the Box Wordwall* terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Penerapan model tersebut diyakini mampu menghadirkan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias, aktif berpartisipasi, serta memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi experiment*). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 43 Palembang tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas V.A dengan jumlah siswa 18 orang dan kelas V.B dengan jumlah 17 Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket minat belajar, dokumentasi dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS setelah mengikuti proses pembelajaran.

Angket yang digunakan berbentuk skala Likert, dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut: Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas V sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator minat belajar meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, serta analisis perbandingan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPAS di kelas V. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga masih terbatas sehingga siswa mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPAS.

Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen angket minat belajar siswa. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran *Open the Box Wordwall* yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah pelaksanaan pretest selesai, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan *Open the Box Wordwall*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sumber energi. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol terdiri dari 16 siswa, sedangkan kelas eksperimen terdiri dari 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran (pretest) dan



setelah pembelajaran (posttest). Angket yang digunakan berupa angket minat belajar dengan 12 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Deskripsi Hasil Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil angket pretest kelas kontrol, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran konvensional. Skor yang diperoleh siswa berkisar antara 29 sampai 42 dengan persentase antara 60,4% sampai 87,5%. Meskipun terjadi peningkatan pada beberapa siswa, peningkatan tersebut belum terlalu signifikan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran biasa tanpa bantuan media pembelajaran interaktif.

Sedangkan Berdasarkan tabel hasil angket posttest kelas kontrol di atas, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh siswa berada pada rentang 36 hingga 42, dengan persentase minat belajar antara 60% hingga 70%. Nilai rata-rata persentase minat belajar siswa kelas kontrol berada pada kisaran $\pm 65\%$, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Namun demikian, jika dilihat dari sebaran data, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh persentase pada batas bawah kategori tinggi, yaitu sekitar 60%, sehingga menunjukkan bahwa minat belajar siswa belum merata secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan metode konvensional belum mampu meningkatkan minat belajar siswa secara maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada kelas kontrol tergolong cukup baik, namun peningkatannya tidak signifikan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Deskripsi Hasil Data Kelas Eksperimen

Data yang dimaksud adalah hasil yang diambil berdasarkan tes. Tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang tidak menggunakan media balok berhitung (Baber).

Data hasil angket pretest kelas eksperimen diperoleh sebelum diterapkannya model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Open the Box Wordwall.

Berdasarkan hasil angket pretest kelas eksperimen, diketahui bahwa minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori sedang hingga tinggi. Skor yang diperoleh siswa berkisar antara 29 sampai 38 dengan persentase antara 60,4% sampai 79,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal minat belajar siswa pada kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol sebelum diterapkannya model pembelajaran CTL berbantuan Open the Box Wordwall.

Sedangkan Berdasarkan hasil angket posttest kelas eksperimen, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Open the Box Wordwall. Skor yang diperoleh siswa berkisar antara 41 sampai 48 dengan persentase antara 85,4% sampai 100%. Sebagian besar siswa memperoleh kategori sangat tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model CTL berbantuan Open the Box Wordwall mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

Rekapitulasi Nilai Minat Belajar

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa yang telah diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh data rata-rata skor pretest dan posttest siswa. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun rekapitulasi nilai minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Minat Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Pretest			Posttest		
		Rata-rata	Persentase	Kategori	Rata-rata	Persentase	katagori
Kontrol	16	33,38	69,49%	Tinggi	39,13	65,19%	tinggi
Eksperimen	18	32,50	67,66%	tinggi	43,56	72,56%	tinggi



Berdasarkan Tabel Rekapitulasi Nilai Minat Belajar Siswa, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pada kelas kontrol yang berjumlah 16 siswa, nilai rata-rata pretest sebesar 33,38 dengan persentase 69,49%. Setelah pembelajaran dengan metode konvensional, nilai posttest mengalami peningkatan menjadi 39,13 dengan persentase 65,19%. Secara skor memang terjadi peningkatan sebesar 5,75, namun jika dilihat dari persentase terjadi penurunan sebesar 4,30%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol belum stabil dan belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Sementara itu, pada kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa, nilai rata-rata pretest sebesar 32,50 dengan persentase 67,66%. Setelah diterapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Open the Box Wordwall, terjadi peningkatan pada hasil posttest dengan rata-rata 43,56 dan persentase 72,56%. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 11,06 pada skor rata-rata dan 4,90% pada persentase.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan minat belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan Open the Box Wordwall lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Kelas</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
<i>Pre Kontrol</i>	0,952	16	0,521
<i>Post Kontrol</i>	0,918	16	0,158
<i>Pre Eksperimen</i>	0,949	16	0,470
<i>Post Eksperimen</i>	0,937	16	0,314

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diketahui bahwa nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,521, posttest kelas kontrol sebesar 0,158, pretest kelas eksperimen sebesar 0,470, dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,314. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

<i>Lavene statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
0,047	1	32	0,829

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,829 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok data, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, berasal dari kondisi yang memiliki varians yang sama, sehingga syarat uji asumsi homogenitas telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Independent Sample t-test)

<i>Data</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>
Nilai Siswa	0,047	0,829	6,443	32	0,000	4,431

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Independent Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi pada uji homogenitas (Levene's Test) sebesar 0,829 > 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Open the Box Wordwall terhadap minat belajar siswa.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan *Open the Box Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 43 Palembang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan model CTL berbantuan media *Open the Box Wordwall* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2020), minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang disertai perhatian dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Susanto (2021) juga menjelaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh langsung terhadap keaktifan siswa dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, serta memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, minat belajar sangat diperlukan karena materi yang dipelajari berkaitan dengan fenomena alam dan sosial yang membutuhkan pemahaman kontekstual serta keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran IPAS materi sumber energi, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media *Open the Box Wordwall* menjadikan suasana belajar lebih menarik dan interaktif karena siswa belajar sambil bermain melalui aktivitas membuka kotak pertanyaan yang menantang rasa ingin tahu mereka.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Piaget menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Sementara itu, Vygotsky menegaskan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam membantu perkembangan pemahaman siswa. Dalam penerapan model CTL, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan membangun sendiri konsep pembelajaran melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Selain teori konstruktivisme, hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh David Ausubel. Menurut Ausubel, pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam penelitian ini, materi sumber energi dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari siswa seperti penggunaan listrik di rumah, energi matahari, serta pemanfaatan bahan bakar dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena materi yang dipelajari dekat dengan pengalaman nyata mereka. Pembelajaran yang bermakna mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson. Menurut Johnson (2020), pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa mampu memahami makna pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Model CTL memiliki beberapa komponen utama seperti konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, refleksi, dan penilaian autentik. Dalam penelitian ini, komponen-komponen tersebut diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan lingkungan sekitar, dan refleksi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.



Komponen *inquiry* dalam CTL membantu siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui proses berpikir dan pengamatan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mencari jawaban melalui kegiatan diskusi dan eksplorasi materi. Komponen *questioning* juga mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa berkembang. Sementara itu, *learning community* membuat siswa belajar bekerja sama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Penggunaan media *Open the Box Wordwall* dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Media Wordwall merupakan media pembelajaran digital interaktif berbasis permainan edukatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Arsyad (2021), media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena mampu menghadirkan pengalaman visual dan aktivitas yang menarik. Media Wordwall juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui permainan yang menantang rasa ingin tahu mereka.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori *game-based learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam belajar. Pembelajaran berbasis permainan membuat siswa merasa lebih santai dan tidak tertekan sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa terlihat sangat antusias saat memilih dan membuka kotak pertanyaan pada permainan Wordwall. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Selain itu, teori motivasi belajar juga mendukung hasil penelitian ini. Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat meningkat apabila siswa merasa senang dan tertarik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan model CTL berbantuan Wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran, maka perhatian dan keterlibatan mereka juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pendapat Rusman (2023) yang menyatakan bahwa model CTL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Rahmani dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan Wordwall dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media interaktif mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Sari dkk. (2023) juga menyatakan bahwa model CTL mampu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.

Selain itu, penelitian Fitriani (2024) menunjukkan bahwa media Wordwall efektif meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa melalui aktivitas permainan edukatif yang menarik. Penelitian Hafizah (2024) juga membuktikan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar karena siswa merasa lebih senang dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Putri dan Hidayat (2024) menambahkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas permainan pada media *Open the Box Wordwall* membuat siswa merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan sehingga suasana pembelajaran



menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model CTL berbantuan *Open the Box Wordwall* memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model CTL membantu siswa memahami materi melalui pengalaman nyata dan pembelajaran kontekstual, sedangkan media Wordwall meningkatkan ketertarikan siswa melalui aktivitas permainan interaktif. Kombinasi keduanya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga minat belajar siswa meningkat secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan *Open the Box Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sumber energi di kelas V SD Negeri 43 Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL berbantuan *Open the Box Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Hal tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan media *Open the Box Wordwall*. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, fokus, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta didukung media permainan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, penggunaan media *Open the Box Wordwall* membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, baik saat berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan *Open the Box Wordwall* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sumber energi di kelas V SD Negeri 43 Palembang dapat diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamzah, B. U., & Muhlissarini. (2020). *Perencanaan dan strategi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N., & Nurcahyo, A. (2022). *Media pembelajaran digital dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa SD*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(2), 98–108.
- Gazal, M & Januardi, J (2023). *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEMBASED LEARNING) DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 PRAYA TENGAH*.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Johnson, E. B. (2020). *CTL: Contextual teaching and learning*. Bandung: Kaifa.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan pembelajaran IPAS sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, A., & Wuryandani, W. (2021). *Integrasi media digital dalam pembelajaran kontekstual sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 145– 154.
- Muslimah, V, Taufik, M & Lia, L. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media PowerPoint Interaktif Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*.
- Piaget, J. (2020). *Psikologi perkembangan kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Rusman. (2023). *Model pembelajaran inovatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo



Persada.

- Sari, R., & Widodo, A. (2022). *Analisis pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 87–96.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2021). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, S. (2024). *Game edukatif Wordwall dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Media Pembelajaran, 9(1), 29–38.
- Hafizah, L. (2024). *Pengaruh media Wordwall terhadap minat belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Interaktif, 3(1), 55–64.
- Putri, R., & Hidayat, M. (2024). *Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 26(2), 112–121.
- Rahmani, C. D., dkk. (2025). *Pengaruh model contextual teaching and learning (CTL) berbantuan open the box Wordwall terhadap minat belajar mata pelajaran IPAS di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 50–60.
- Sari, R., dkk. (2023). *Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(3), 233–242